

ABSTRAK

Pendahuluan: Infeksi HIV jika dibiarkan akan berkembang menjadi AIDS karena sistem kekebalan tubuh menurun. Pekerja seks berada pada risiko yang paling tinggi terkena HIV/AIDS karena terpajan dengan banyak pasangan seksual. Tahun 2018 angka HIV di Lokalisasi Argorejo mengalami kenaikan tiga kali lipat dibanding tahun 2017.

Tujuan: Menggambarkan karakteristik, persepsi, sumber media informasi, perilaku Pekerja Seks Komersial (PSK) terhadap pencegahan HIV/AIDS di Lokalisasi Argorejo Kota Semarang.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) pada 11 PSK, seorang ibu asuh, dan dua orang tenaga kesehatan sebagai triangulasi sumber data serta melakukan observasi. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik, meliputi usia yaitu paling rendah usia informan 21 tahun dan paling tinggi usia 40 tahun. Lama bekerja paling sebentar 2 bulan dan paling lama 13 tahun. Pendapatan informan untuk harga setiap tamu nya senilai 150.000-300.000. Pengetahuan informan masih dalam tahap *know* untuk mengetahui HIV/AIDS. Persepsi informan terhadap manfaat yang dirasakan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sudah baik, sepuluh dari sebelas informan sudah mengerti. Sumber media untuk faktor pendorong PSK untuk bertindak mencegah HIV/AIDS yang berpengaruh adalah riwayat penyakit keluarga/teman. Untuk perilaku informan, tujuh dari sebelas informan meminta tamu nya untuk memakai kondom.

Simpulan: Karakteristik PSK, seperti usia, tingkat pendidikan dan lamanya bekerja sebagai PSK tidak menentukan PSK dapat melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS dengan tepat. Sedangkan pendapatan, pengetahuan, serta persepsi terhadap manfaat upaya pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS, sumber media informasi berpengaruh dalam perilaku upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Kata kunci: Karakteristik PSK, Persepsi PSK, Sumber media informasi, Perilaku PSK

ABSTRACT

Introduction: *If left unchecked, HIV infection will develop into AIDS because the immune system declines. Sex workers are at the highest risk of contracting HIV/AIDS because they are exposed to a large number of sexual partners. In 2018 the number of HIV infection in the Argorejo Localization has tripled compared to 2017.*

Purpose: *To describe the characteristics, perception, media information source, sex worker behavior to the prevention of HIV/AIDS on Argorejo Localization Semarang.*

Method: *This research was conducted using in-depth interview technique to 11 sex workers, a foster mother, and two health workers as a data source triangulation as well as conducting observation. The data analysis was using content analysis.*

Result: *The results showed that the characteristics, including age, were the youngest age of the informants were 21 years old and the oldest age were 40 years old. The longest working time is 2 months and the longest is 13 years. The informant's income for each guest is between Rp.150.000,00-Rp.300.000,00. Informant knowledge is still in the know stage to find out HIV/AIDS. The informant's perception of the benefits felt in efforts to prevent HIV/AIDS was good, ten out of eleven informants understood. The influencing media sources as the factor that encourage sex workers to act to prevent HIV/AIDS are family/friends medical history. As for informant behavior, seven out of eleven informants asked their guests to use condoms.*

Conclusion: *The characteristics of sex workers, such as age, level of education and length of time working as sex worker, do not determine that sex workers are able to make HIV/AIDS prevention efforts appropriately. Meanwhile, income, knowledge, and perception of the benefits of prevention efforts against HIV/AIDS, media information source influence the behavior of HIV/AIDS prevention efforts.*

Keywords: *Sex workers characteristics, sex workers perception, media information source, sex workers behaviors*